

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hegemoni adalah fenomena yang selalu ada, tersebar seperti jaringan, lahir dari perbedaan. Hegemoni mengacu pada tindakan terkait dengan dominasi yang berasal dari bentrokan ideologi antara individu, kelompok atau kelas sosial dalam masyarakat. Hegemoni dipahami juga sebagai keadaan di mana peran kelas lebih tinggi dan anggotanya, baik dalam merebut kekuasaan, merenggut kebebasan, membungkam suara kelas yang lebih kecil demi mempertahankan kekuasaannya. Gambaran terkait hegemoni ada dalam kehidupan nyata, baik yang bersifat halus atau pun kasar. Selain itu, cerminan dari sebuah hegemoni juga bisa ditemukan dalam sebuah tema dalam karya sastra. Karya sastra terkadang berbicara tentang hegemoni.

Salah satu karya sastra yang berbicara tentang hegemoni adalah novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Novel *Laut Bercerita* sendiri mengisahkan perilaku kekejaman dan kebengisan yang dirasakan oleh kelompok aktivis mahasiswa di masa Orde Baru. Novel berlatar era 1990-an hingga 2000-an ini mengusung tema sejarah reformasi 1998 dengan mengulas konflik antara pemerintahan Orde Baru dan masyarakat. Praktik hegemoni dilakukan dengan kekerasan dan penghilangan sejumlah aktivis, khususnya mahasiswa yang menginginkan kehidupan demokratis digambarkan secara jelas oleh pengarang. Sejalan dengan itu, bentuk hegemoni yang pernah terjadi di Indonesia yang sangat terasa salah satunya adalah pada masa pemerintahan orde baru.

Pemerintahan Orde Baru diartikan sebagai masa pergantian setelah masa orde lama yang dipimpin oleh Soeharto sebagai Presiden. Orde Baru menggantikan orde lama yang merujuk pada pergantian era Presiden Soekarno. Lahirnya orde baru dilatarbelakangi adanya Surat Perintah 11

Maret (Supersemar) tahun 1966. Masa Orde Baru berlangsung dari tahun 1966-1998. Dalam jangka waktu 32 tahun, perubahan yang terasa bagi masyarakat adalah keadaan ekonomi yang semakin berkembang akan tetapi hal tersebut diiringi dengan maraknya praktik korupsi dan pengekangan kebebasan berpendapat. Segala bentuk kritik dan aspirasi dari masyarakat tidak dianggap penting, hak berpendapat dianggap hanya milik penguasa. Kebebasan pers sangat dibatasi, ditandai dengan banyaknya koran dan majalah yang dibredel. Penggunaan kekerasan, hingga penculikan serta penghilangan nyawa kepada orang-orang yang melawan penguasa tak jarang dilakukan dengan dalih menciptakan keamanan yang disebut dengan program “penembakan misterius” atau disingkat ‘Petrus’.

Selain kebebasan berpendapat, kebebasan berdiskusi pada masa Orde Baru juga sangat dibatasi tidak seperti masa sekarang. Bahkan diskusi-diskusi terkait karya sastra pun pada saat itu dicurigai, terlebih buku-buku yang dianggap berhaluan kiri, seperti karya Pramoedya. Oleh karena itu, pada masa Soeharto, razia buku yang dianggap berhaluan kiri banyak dilakukan. Namun hal ini dianggap sebagai mekanisme hegemoni untuk menghapus ingatan rakyat Indonesia terhadap sejarah bangsanya sendiri. Sejalan dengan itu, novel *Laut Bercerita* juga menceritakan kisah para tokoh yang mengadakan diskusi buku terlarang secara diam-diam hingga pada ada akhirnya mereka ditangkap paksa dan mendapat penyiksaan.

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik Hegemoni dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori (Analisis Wacana Kritis Model Foucault). Hal ini karena tema hegemoni dirasa memiliki relevansi yang kuat dengan isi cerita yang ada dalam novel tersebut. Di samping itu, guna memperkuat hasil penelitian, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang bertopik linear sehingga peneliti mampu memperkaya teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari beberapa penelusuran diperoleh beberapa penelitian yang memiliki kesesuaian topik.

Pertama, penelitian Anisatus Sholikhah berjudul Relasi dan Resistensi Kuasa dalam Novel *Orang-Orang Oetimu* Karya Felix K. Nesi: Kajian Kekuasaan Michel Foucault (2020). Penelitian ini berusaha menggambarkan relasi dan resistensi kuasa dalam novel *Orang Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi menggunakan teori Foucault dengan metode kualitatif pendekatan sosiologis. Hasil penelitiannya berupa (1) terdapat dua bentuk relasi kuasa dalam Novel *Orang-orang Oetimu* Karya Felix K Nesi, dan (2) terdapat bentuk resistensi terhadap kuasa dominan berupa perlawanan terhadap kuasa pemerintah.

Pada penelitian kedua terdapat penelitian berjudul Analisis Wacana Kritis Tentang Kekuasaan Dalam Naskah Drama *Kisah Perjuangan Suku Naga* Karya W.S. Rendra (2020). Melalui permasalahannya, peneliti mampu menggambarkan kekuasaan, kognisi sosial, hingga konteks sosial yang ada pada naskah drama *Kisah Perjuangan Suku Naga* karya W.S. Rendra. Sedangkan pada penelitian ini berfokus membahas mengenai bentuk dan relasi kekuasaan.

Pada penelitian ketiga berjudul Relasi Kuasa Dalam Novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi: Kajian Teori Michel Foucault (2019). Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk relasi kuasa dan representasi relasi kuasa serta memaparkan media penyebaran kuasa. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Melalui pendekatan tersebut ditemukan hasil penelitian meliputi: (1) relasi kuasa dalam novel *Anak Rantau* adalah atas pemikiran dan atas tubuh. Bentuk relasi kuasa atas pemikiran berupa objektifikasi, manipulasi, dominasi, stigmatisasi, dan kontrol, (2) terdapat penyebar media kuasa yaitu Agama, Budaya dan Lembaga Pendidikan.

Penelitian keempat yang relevan adalah penelitian berjudul Wacana Kekuasaan dalam Kumpulan Cerpen *Seekor Bebek yang Mati di Pinggir Kali* Karya Puthu EA (Kajian Analisis Wacana Kritis Michel Foucault) (2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kumpulan cerpen *Seekor Bebek Mati di Pinggir Kali* dengan menggunakan konsep wacana

Foucault melalui pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perspektif tentang sebuah wacana yang dihubungkan dengan kompleksitas relasi kekuasaan dan pengetahuan, (2) pemahaman kekuasaan sebagai bentuk relasi kekuatan yang imanen dalam ruang di mana kekuasaan beroperasi, tercermin melalui kumpulan cerpen *Bebek yang Mati di Pinggir Kali* karya Puthu EA, (3) peran dan aplikasi wacana yang dimainkan direpresentasikan melalui legitimasi aturan dan hukum dalam berbagai bentuk, juga salah satunya melalui hukum yang tak tertulis atau kepercayaan di masyarakat di antaranya: wacana dalam hubungan keluarga, mitos masyarakat.

Penelitian kelima terapat penelitian berjudul Analisis Wacana Kritis Michel Foucault dalam Puisi *Kembalikan Indonesia Padaku* Karya Taufik Ismail (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi muatan wacana kritis pada puisi berjudul *Kembalikan Indonesia Padaku* karya Taufik Ismail menggunakan metode kualitatif. Muatan tersebut di antaranya berisi sistem eksklusi dan sistem subjeksi, dimensi arkeologi, dimensi genealogis, dan praktik diri.

Dari beberapa penelitian di atas, penelitian pertama yang dilakukan oleh Anisatus Skholikah berjudul “Relasi Kuasa Dalam Novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi: Kajian Teori Michel Foucault” menjadi penelitian yang paling dekat dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian tersebut hanya dibahas relasi kekuasaan dan resistensi kuasa yang terdapat dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fauzi. Sementara itu, dalam penelitian ini membahas lebih jauh tentang bentuk hegemoni dan relasi hegemoni. Maka dibuatlah proposal usulan penelitian berjudul “**Hegemoni dalam Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori (Analisis Wacana Kritis Model Foucault)**” yang dikaji pada bidang ilmu wacana kritis menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan model Michel Foucault.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hegemoni dalam Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori (Analisis Wacana Kritis Model Foucault)”. Rumusan masalah tersebut kemudian ditinjau dari beberapa aspek yang kemudian memunculkan rumusan masalah khusus yaitu:

1. bagaimana bentuk hegemoni dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori?
2. bagaimana relasi hegemoni dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan hegemoni dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Tujuan umum tersebut kemudian memunculkan tujuan khusus yaitu:

1. untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk hegemoni dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.
2. untuk mengetahui dan mendeskripsikan relasi hegemoni dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan berbagai pemecahan dari masalah yang dirumuskan. Sehingga dapat memberi manfaat bagi penulis, pembaca, dan masyarakat khususnya dalam mengkaji ilmu kebahasaan berkaitan dengan analisis wacana kritis model Foucault.

2 Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bentuk dan relasi hegemoni dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dengan analisis wacana kritis model Foucault.

b. Bagi pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana hegemoni dinarasikan dalam sebuah wacana. Selain itu, diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik hegemoni.

1.5. Anggapan Dasar

Beberapa anggapan menjadi tolak ukur peneliti dalam menulis skripsi ini. Setiap penelitian yang dilakukan harus didasarkan pada suatu pendapat dasar atau hipotesis yang tidak dapat dipertanyakan. Maka dari itu, peneliti dalam penelitian ini beranggapan dasar sebagai berikut.

1. Analisis wacana kritis, dipahami sebagai kajian studi yang mengkaji bahasa tidak hanya melihat aspek kebahasaannya saja, tetapi dihubungkan dengan konteks. Konteks di sini berarti bahasa bisa digunakan untuk praktik tertentu, termasuk di dalamnya hegemoni.
2. Hegemoni dipahami sebagai penggunaan kekuasaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok kepada individu atau kelompok lainnya sehingga mampu mengubah perilaku. Hegemoni yang ada dalam novel *Laut Bercerita* ditandai dengan adanya penangkapan, penyekapan, penyiksaan, interogasi, dan penghilangan nyawa terhadap aktivis oleh pemerintahan.
3. Novel adalah karya seni *mimetic* atau meniru kenyataan. Tidak terkecuali novel *Laut Bercerita* karya Leila S, Chudori. Di dalam novel ini banyak sekali praktik hegemoni, mengingat novel ini

bertema sosial, di mana manusia digambarkan sebagai makhluk sosial.

1.6. Definisi Operasional

1. Hegemoni yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh yang digunakan untuk memanipulasi oleh individu atau kelompok terhadap individu atau kelompok lainnya.
2. Bentuk hegemoni yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana hegemoni direalisasikan dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Bentuk tersebut di antaranya, dominasi, stigma, manipulasi, dan objektifikasi.
3. Relasi hegemoni yang dimaksud dalam penelitian ini hubungan yang ada dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Hubungan di sini ditandai dengan adanya pemicu dan resisten atau hubungan tarik-menarik.
4. Wacana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian tindak tutur yang mengungkapkan subjek secara sistematis sebagai kesatuan utuh yang memuat kohesi dan koherensi dihubungkan dengan konteks sosial. analisis wacana yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis model Michel Foucault.
5. Novel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karya sastra prosa fiksi yang berisi tentang kehidupan seseorang yang menonjolkan watak dan perilaku tokoh dalam novel *Laut Bercerita*.
6. Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori yang dimaksud dalam penelitian ini adalah judul novel yang digunakan oleh peneliti untuk penelitiannya yang berjudul “*Hegemoni dalam Novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori (Analisis Wacana Kritis Model Foucault)*”.
7. Leila S. Chudori yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang novelis yang karyanya dikaji menggunakan analisis wacana kritis Foucault.